

PENERAPAN *TEPID WATER SPONGE* PADA ANAK DENGAN KEJANG DEMAM

Uqbah Abdillah¹, Nuning Dwi Merina^{1*}

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Email Corresponding:
uqbah.abdillah@gmail.com

Hp(WA) :
085258886261

Page : 140-146

Article History:
Received : 30 Juli 2023
Review : 3 Agustus 2023
Accepted : 30 November 2023

Published by:
Poltekkes Kemenkes Palu,
Managed by Prodi DIII Keperawatan
Poso.
Email: jurnalmadago@gmail.com
Phone (WA): +62811459788
Address:
Jalan Thalua Konchi. City of Palu,
Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan : Kejang demam adalah kondisi umum pada anak-anak yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan tenaga kesehatan. Kejang demam sendiri merupakan respons otak terhadap suhu tubuh yang meningkat secara cepat. Pada beberapa kasus, kejang demam dapat menyebabkan suhu tubuh anak naik secara drastis, meningkatkan risiko komplikasi. Intervensi keperawatan pada anak kejang demam menjadi krusial untuk menangani gejala dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul. Salah satu intervensi yang dapat diterapkan adalah penggunaan tepid sponge. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan riwayat kejang demam. **Metode** : penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan Asuhan Keperawatan. Subjek studi anak dengan kejang demam. Pengumpulan data menggunakan format Asuhan Keperawatan anak yang meliputi Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi Keperawatan. **Hasil** : Berdasarkan pengkajian diperoleh pasien tampak lemas, kulit teraba hangat dengan suhu tubuh 37,9°C, diagnosa keperawatan Hipertermi, Risiko Cidera, Nausea. Perencanaan dan implementasi yaitu pemberian tepid water sponge, evaluasi menunjukkan penurunan suhu pada anak. **Kesimpulan** : Masalah teratasi ditandai dengan menurunnya demam pada anak dan mencegah risiko yang akan terjadi pada klien anak dengan riwayat kejang demam. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan keterampilan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien anak dengan riwayat kejang demam.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Kejang Demam, tepid water sponge

ABSTRACT

Introduction: Febrile seizures are a common condition in children that can cause concern for parents and healthcare professionals. Fever seizures are the brain's response to rapidly rising body temperature. In some cases, febrile seizures can cause a child's body temperature to rise dramatically, increasing the risk of complications. Nursing interventions in febrile seizures are crucial to manage symptoms and prevent complications that may arise. One intervention that can be applied is the use of tepid water sponge. This study aims to implement nursing care in children with a history of febrile seizures. **Methods:** This study used a case study design with a nursing approach. Study subjects were children with febrile seizures. Data collection uses a pediatric Nursing Care format which includes Assessment, Diagnosis, Intervention, Implementation, and Nursing Evaluation. **Results:** Based on the assessment, the patient appeared limp, the skin was palpated warm with a body temperature of 37.9°C, nursing diagnoses of Hyperthermia, Risk of Injury, Nausea. Planning and implementation are giving tepid water sponge, evaluation shows a decrease in temperature in children. **Conclusion:** The problem is resolved characterized by a decrease in fever in children and preventing the risks that will occur in pediatric clients with a history of febrile seizures. It is hoped that health workers can improve nursing skills in providing nursing care to pediatric clients with a history of febrile seizures.

Keywords: Nursing Care, Febrile Seizures, tepid water sponge

<https://doi.org/10.33860/mnj.v4i2.2679>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Kejang Demam menurut *International League Against Epilepsy* (ILAE) adalah kejang yang dialami selama masa anak-anak (Rahmawati & Linda, 2021), yaitu setelah satu bulan yang berkaitan dengan penyakit demam tanpa disebabkan karena adanya infeksi pada syaraf pusat (Fitrianti et al., 2018) dan tanpa riwayat kejang neonates (Rahmawati & Linda, 2021), juga tidak berhubungan dengan kejang simptomatik lainnya (Rifqi Fadly Arief, 2015). Komplikasi yang terjadi pada anak yang mengalami kejang demam sangat berbahaya, seperti: trauma otak (Hastuti et al., 2020), gangguan belajar (Fitrianti et al., 2018), epilepsi (Sudirman & Modjo, 2021), gangguan perilaku, kerusakan otak, hemiparesis, retradasi mental yang diakibatkan karena kerusakan otak yang parah (Sutiyono, 2019), cacat fisik dan sampai kematian (Wibisono, 2015).

Prevalensi kejadian kejang demam di Indonesia dilaporkan antara 3% sampai 4% dari anak yang berusia 6 bulan sampai 5 tahun (Wibisono 2015 dalam (Sirait et al., 2021) Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019 angka kejadian kasus kejang demam yang terjadi di Indonesia sendiri sekitar 14.254 penderita (TELAUMBANUA, 2020). Jawa Timur sendiri pada tahun 2015-2017 kejadian kejang demam sekitar 264 jiwa (SKDI, 2020).

Penatalaksanaan nonfarmakologis yang dapat diberikan salah satunya dengan kompres hangat (tepid water sponge) (Firmansyah et al., 2021; Mulyati et al., 2022; Rosa et al., 2023; Sari et al., 2023; Sudirman & Modjo, 2021). tepid water sponge merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan

suhu tubuh (hipertermia) (Gusti & Putro, 2022; Kristiyaningsih & Nurhidayati, 2021; Linawati et al., 2019; Wardiyah et al., 2016) yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka atau tindakan memandikan dengan tujuan terapeutik (Haryani et al., 2022; Kasiati & Hidayah, 2022; PUTRI et al., 2020; Solikah & Waluyo, 2021), dalam pemberian tepid water sponge memungkinkan aliran udara yang lembab membandtu pelepasan panas tubuh dengan cara konveksi (Fitrianti et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan suhu tubuh pada anak yang demam setelah diberikan tindakan tepid water sponge atau kompres suhu pada air hangat pada kedua responden. Suhu tubuh pada Anak S sebelum dilakukan kompres suhu air hangat sebesar 38,5°C, sedangkan setelah diberikan tindakan tepid water sponge menjadi 37,4°C. Suhu tubuh Anak A sebelum dilakukan tindakan teknik tepid water sponge, suhunya yaitu sebesar 37,8°C sedangkan setelah dilakukan kompres suhu air hangat (tepid water sponge) menjadi 36,8°C (Fitrianti et al., 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *tepid water sponge* pada anak kejang demam.

METODE

Desain penelitian ini yaitu deskriptif studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan. Pada studi kasus ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang asuhan keperawatan anak dengan penerapan *tepid water sponge* pada pasien anak dengan kejang demam Di

Ruang Kerinci RSUD Dr. Abdorrahman Sutubondo tahun 2023. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Subjek studi dalam penelitian ini adalah anak kejang demam yang dirawat Di Ruang Kerinci.

HASIL

Pengkajian

Penulis melakukan pengkajian pada klien pada tanggal 31 Januari 2023 dan didapatkan hasil pengkajian yaitu keadaan umumnya : pasien tampak lemas, kulit teraba hangat. Kejang selama 5 menit saat suhu tubuh mencapai 39,5°C. Riwayat demam selama 2 hari, tidak ada riwayat epilepsi atau gangguan neurologis sebelumnya. Tidak ada riwayat kejang demam pada anggota keluarga.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan SDKI (2018), diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan penulis dalam kasus memiliki satu diagnosis prioritas, yaitu Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan peningkatan laju metabolisme. Diagnosa ini ditegakkan berdasarkan hasil dari keluhan yang dirasakan oleh klien yaitu suhu 39,5°C, kulit teraba hangat.

Intervensi dan Implementasi

Intervensi yang diberikan yaitu memantau suhu tubuh secara teratur, terutama selama episode demam, Sosialisasikan kepada keluarga mengenai

tanda-tanda kejang demam dan langkah-langkah penanganan, dan penerapan *tepid water sponge*. didapatkan hasil pada responden I hari pertama sebelum dilakukan *tepid water sponge* suhu awal 38,2°C, kemudian dilakukan tindakan *tepid water sponge* dan dilakukan pengukuran ulang 15 menit pertama suhu tubuh yaitu 38°C, kemudian setelah 15 menit berikutnya suhu tubuh responden semakin menurun yaitu 36,4°C dan suhu tubuh responden setelah 3 jam semakin menurun yaitu 36,2°C.

Implementasi dilakukan sesuai dengan Tim Pokja SLKI dan SIKI DPP PPNI (2018) dan kondisi pasien dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Implementasi dilakukan selama 3 kali pertemuan pada klien yang dimulai pada tanggal 31 Januari 2023. Setelah diberikan implementasi penerapan EBN (*Evidence Based Nursing*) berupa *tepid water sponge* untuk menurunkan suhu tubuh (hipertermia). Pada saat implementasi, pasien kooperatif, dapat bekerja sama dan menerima implementasi yang diberikan. Klien diberikan implementasi berupa *evidence based* yaitu *tepid water sponge* dengan menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka atau tindakan memandikan dengan tujuan terapeutik, dalam pemberian *tepid water sponge* memungkinkan aliran udara yang lembab membantu pelepasan panas tubuh dengan cara konveks.

Evaluasi

Hasil evaluasi akhir yang didapatkan pada pasien yaitu demam pada anak dapat menurun. Hasil ini dapat

disimpulkan bahwa pasien mengalami penurunan demam setelah dilakukan implementasi *tepid water sponge*.

PEMBAHASAN

Penulis melakukan pengkajian pada klien pada tanggal 31 Januari 2023 dan didapatkan hasil pengkajian yaitu keadaan umumnya : pasien tampak lemas, kulit teraba hangat dengan suhu tubuh 39,5°C.

Sebelum memberikan *tepid water sponge*, perlu dilakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi anak. Hal ini mencakup pengukuran suhu tubuh, durasi kejang, serta riwayat kesehatan termasuk riwayat kejang demam sebelumnya. Pengkajian ini konsisten dengan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya pengumpulan data yang akurat untuk merencanakan intervensi yang sesuai. Menurut (Potter, P.A, 2010) diagnosa keperawatan adalah pernyataan mengurangi respon aktual atau potensial pasien terhadap masalah kesehatan yang perawat mempunyai izin untuk menguasainya. Berdasarkan SDKI (2018), diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan penulis dalam kasus memiliki satu diagnosis prioritas, yaitu Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan peningkatan laju metabolisme. Diagnosa ini ditegakkan berdasarkan hasil dari keluhan yang dirasakan oleh klien yaitu suhu 39,5°C, kulit teraba hangat.

Dalam penelitian Iqra et al., (2023) berdasarkan penerapan *tepid water sponge* didapatkan hasil pada responden I hari pertama sebelum dilakukan *tepid water sponge* suhu awal 38,2°C, kemudian dilakukan tindakan *tepid water sponge*

dan dilakukan pengukuran ulang 15 menit pertama suhu tubuh yaitu 38°C, kemudian setelah 15 menit berikutnya suhu tubuh responden semakin menurun yaitu 36,4°C dan suhu tubuh responden setelah 3 jam semakin menurun yaitu 36,2°C.

Tindakan *tepid water sponge* yang dilakukan untuk mengatasi hipertermi berhubungan dengan kejang demam dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 30 Januari 2023 jam 16.30:00 WIB dengan melakukan kompres WTS. Respon An. P kooperatif, sehingga kompres *tepid water sponge* dapat dilakukan dengan baik, respon pasien suhu tubuh turun dari 39,5°C menjadi 37,1°C. Implementasi penerapan *tepid water sponge* diulang kembali pukul 07.30 WIB dilakukankembali tindakan keperawatan kompres *tepid water sponge*, respon pasien kooperatif dan suhu tubuh menurun dari suhu 37,6°C menjadi 37,2°C. Di hari ke 3 suhu pasien 36,8°C intervensi pemberian *tepid water sponge* tidak dilanjutkan namun diberikan edukasi kepada keluarga untuk dapat memberikan intervensi *tepid water sponge* jika anak mengalami demam saat dirumah.

Berfokus pada penelitian terkini, pemberian *tepid water sponge* dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek. Pertama, penting untuk memastikan bahwa air yang digunakan memiliki suhu yang tepat, tidak terlalu dingin atau terlalu panas. Selain itu, durasi dan frekuensi *tepid water sponge* perlu disesuaikan dengan kondisi individu pasien, dengan tetap memperhatikan monitoring suhu tubuh secara berkala.

Hasil evaluasi tindakan pada An. P dengan masalah keperawatan hipertermi

berhubungan dengan kejang demam, yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 jam 20:00 WIB didapatkan data S : ibu An. P mengatakan An. P masih demam, O : kulit tampak pucat, suhu tubuh 39,5°C d, A : masalah hipertermi belum teratasi, P : intervensi kompres *tepid water sponge* di lanjutkan.

Hasil evaluasi pada tanggal 1 Februari 2023 jam 14:00 WIB di dapatkan data S : ibu An. Z mengatakan demam menurun sedikit, O : An. P tampak rileks, kooperatif, suhu tubuh 37,2°C, A : masalah hipertermi belum teratasi, P : lanjutkan intervensi dengan pemberian obat antipiretik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan, pada pasien Kejang demam dengan masalah keperawatan Hipertermia di Ruang Kerinci RSUD dr. Abdoerrahem Situbondo pada tanggal 31 Januari 2023, menunjukkan implementasi keperawatan yang efektif dengan pemberian teknik *tepid water sponge* pada anak dengan usia 5 tahun. Pilihan teknik *tepid water sponge* mampu menurunkan demam anak dengan kompres blok, yaitu langsung di berbagai tempat seperti leher, ketiak dan paha. Nantinya akan memfasilitasi penyampaian sinyal ke hipotalamus dengan lebih gencar. Selain itu, pemberian seka akan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer memfasilitasi perpindahan panas dari tubuh kelingkungan luar sekitar sehingga dapat mempercepat penurunan suhu tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan untuk setiap kelancaran dalam penulisan studi kasus ini & support yang diberikan baik materil dan imateril, responden yang bersedia dalam studi kasus ini, kepala ruangan Kerinci RSUD dr. Abdoerrahem Situbondo selaku pemberi izin penelitian, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., Setiawan, H., & ... (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. *Viva Medika: Jurnal* <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/579>
- Fitrianti, I. N., Susilowati, T., & Wahyuni, E. S. (2018). Penerapan Kompres Suhu Air Hangat (Tepid Sponge) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam di Wilayah UPT Puskesmas Gambirsari. *STIKES'Aisyiyah Surakarta*.
- Gusti, G. B., & Putro, W. (2022). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MATERI TEPID SPONGE. *HealthCare Nursing Journal*. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/2392>
- Haryani, S., Astuti, A. P., Minardo, J., & ... (2022). Tepid Sponge sebagai Upaya Penanganan Hipertermi di TK Islam Nurul Izzah. *INDONESIAN JOURNAL* <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/1959>
- Hastuti, W., Sari, N. M., & ... (2020). Tepid sponge and sponge bath to change body temperature children with dengue fever. *South East Asia* <https://pdfs.semanticscholar.org/0cbc>

- /394b6cdb65139ea398b00aa0df228bec2609.pdf
- Iqra, I., Salaka, S. A., & Putri, R. K. (2023). Penerapan Tepid Sponge pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertermia di RSUD Kabupaten Mamuju. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 470-484. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9567>
- Kasiati, S. K. P., & Hidayah, N. (2022). EFEKTIFITAS TEPID SPONGE BATH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK KEJANG DEMAM DI RSUD LAWANG MALANG. *Hospital Majapahit* <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/767>
- Kristiyaningsih, K., & Nurhidayati, T. (2021). Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Dengan Water Tepid Sponge Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Holistic Nursing Care* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/HNCA/article/view/10989>
- Linawati, N., Revine, S. E., & ... (2019). Efektifitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres hangat dan water tepid sponge di rumah sakit DKT Tk IV 02.07. 04 Bandar Lampung. *Holistik: Jurnal* https://karya.brin.go.id/id/eprint/18483/1/Jurnal_Linawati
Novikasari_Universitas Malahayati Bandar Lampung_2019.pdf
- Mulyati, R., Junengsih, N., & ... (2022). PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN IBU MELAKUKAN TEPID SPONGE PADA ANAK DENGAN DEMAM DI RSUD CIBABAT CIMAHI. ... *UPDATE: Jurnal Ilmiah* <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/article/view/629>
- Potter, P.A, P. A. . (2010). *Fundamental Of Nursing: Concept, Process and Practice*. EGC.
- PUTRI, R. H., FARA, Y. D. W. I., Dewi, R., & ... (2020). Differences in the Effectiveness of Warm Compresses with Water Tepid Sponge in Reducing Fever in Children: A Study Using a Quasi-Experimental Approach. *International Journal* https://www.researchgate.net/profile/Hamid-Mukhlis-2/publication/346012235_Differences_in_the_Effectiveness_of_Warm_Compresses_with_Water_Tepid_Sponge_in_Reducing_Fever_in_Children_A_Study_Using_a_Quasi-Experimental_Approach/links/5fb5ac16299bf104cf5ac4f5/Differences-in-the-Effectiveness-of-Warm-Compresses-with-Water-Tepid-Sponge-in-Reducing-Fever-in-Children-A-Study-Using-a-Quasi-Experimental-Approach.pdf
- Rahmawati, A. L., & Linda, S. E. (2021). TEPID SPONGE DALAM MENURUNKAN SUHU TUBUH ANAK DENGAN DEMAM BERDARAH DENGUE: LITERATURE REVIEW. *Sentani Nursing Journal*. <https://ejournal.stikesjypr.ac.id/index.php/snj/article/view/108>
- Rifqi Fadly Arief. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cermin Dunia Kedokteran-232*, 42(9), 658-659.
- Rosa, E. F., Hartati, S., & ... (2023). Penerapan Tepid Sponge Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Kejang Demam pada Balita yang Mengalami Hipertermi. ... *UPDATE: Jurnal Ilmiah* <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/article/view/1606>
- Sari, P. K., Rohmatun, R., Syarifudin, M., & ... (2023). Perbedaan Kompres Bawang Merah dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu *Wiraraja Medika* <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/2497>
- SKDI. (2020). Standar Kompetensi Dokter Indonesia Konsil Kedokteran

- Indonesia. In *Peraturan Konsil Kedokteran nomor 11*.
- Solikah, S. N., & Waluyo, S. J. (2021). Pelatihan Keterampilan Kompres Tepid Water Sponge Sebagai Upaya Pencegahan Kejang Demam Anak Dimasa Pandemi Covid-19. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.* https://scholar.archive.org/work/jodzj35wrhspcyh5neqjiaa64/access/wa_yback/http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/download/4544/pdf
- Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2021). PEMBERIAN TEPID SPONGE TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DI RUANGAN SP2KP ANAK RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE KOTA *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1190>
- Sutiyono, S. (2019). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DAN TEPID WATER SPONGE TERHADAP SUHU TUBUH BALITA DI RSUD dr. RADEN SOEDJATI PURWODADI. *THE SHINE CAHAYA DUNIA D-III* <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/149>
- TELAUMBANUA, T. F. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENANGANAN KEJANG DEMAM PADA ANAK DI DESA TENGAH KECAMATAN PANCUR BATU TAHUN 2020. *Skripsi*, 1–23.
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & ... (2016). Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang alamanda RSUD dr *Holistik Jurnal* <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/120>
- Wibisono, A. (2015). *Asuhan Keperawatan Pada An. M Dengan Kejang Demama Di Ruang Mawar Rsud Banyudono*.